

# PROFIL PEMAHAMAN GURU PAI DAN NON PAI TENTANG MANAJEMEN SEKOLAH MENENGAH ATAS

Imas Sabanah  
Chaerul Rochman  
Nina Nurmila  
Asep Muharam

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
email: [imassyabanah@gmail.com](mailto:imassyabanah@gmail.com)

## ABSTRACT

*Education is an activity, which is very important for all humans, with human education it can change behavior and knowledge for the better. The achievement of educational programs through educational and learning measures is strongly influenced by various variables, one of which is the adequate accessibility of school personnel in addition to ideal use. The existence of these students is very important to help complete the path to school administration. Each training unit is responsible for building the abilities and talents of students to become proficient, and talented as mandated by law. With the aim that students meet assumptions can be made according to their wishes and abilities. The method used in this study was a survey, while the data collection technique used in this study used an instrument in the form of a questionnaire. Based on the results of research on school management that the average understanding of teachers, both Islamic Education teachers and Non Islamic Education teachers, shows that teachers understand all statements well, but of the five statements there is the lowest average, namely statement 3 with a mean of 4. Statement 3 is "The principal develops creative and innovative ideas in school development efforts and implements them in a consistent, participatory, collaborative, transformative and effective manner."*

**Keyword:** *School Management, Islamic Religious Education Teachers, Non-Islamic Religious Education Teachers*

Pendidikan merupakan kegiatan penting, kini maupun mendatang (OCDE, 2018). Bahkan, bagi pemerintah, pendidikan merupakan investasi terbaik untuk pertumbuhan ekonomi (Dhawan-Biswal & Biswal, 2017; Hanushek, 2020). Sebab, proses pendidikan berkesinambungan dari generasi ke generasi. Untuk itu, Naziev mendefinisikan pendidikan adalah proses yang terorganisir dan diatur secara sosial untuk mentransfer pengalaman yang signifikan secara sosial dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya (Krishnamurthi, 2021). Melalui pendidikan, manusia dapat merubah tingkah laku dan pengetahuannya menjadi lebih baik, yang

pada perkembangan selanjutnya pendidikan dapat mengubah dunia (Hill, 2016). Dengan demikian, pendidikan berkontribusi dalam menggerakkan kondisi dunia lebih baik, melalui pengembangan karakter, kemampuan, dan pengetahuan manusia.

Secara umum, pendidikan formal terdiri dari berbagai jenjang. Secara khusus pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, yang merupakan jenjang pendidikan menengah, lebih memusatkan pada penyiapan peserta didik ke jenjang pendidikan tinggi. Karenanya, pada jenjang ini perlu diupayakan pendidikan yang berkualitas dengan meningkatkan komponen-komponennya. khususnya,

komponen guru (Agung, 2017). Tanpa adanya komponen guru yang menjadi fasilitator tidak akan mungkin berjalan dengan baik komponen-komponen pendidikan lainnya. Dengan demikian, guru memiliki peran vital dan strategis dalam pendidikan.

Agar kajiannya terfokus, masalah yang diteliti pada artikel ini adalah guru. Sebagai penggerak utama pembelajaran, guru harus mendapatkan prioritas tata kelola dengan baik. Sebab, guru merupakan personal yang memiliki konsekuensi langsung merealisasikan rencana kurikulum. Guru berkualitas, karena dikelola secara komprehensif (Ruhim, 2016). Kemajuan dapat dicapai dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, ketika konsep manajemen guru diidentifikasi dengan cara yang tepat. Guru merupakan manusia dewasa yang memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa sedemikian rupa dan memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan mereka berlangsung secara operatif dan mereka mampu mencapai tujuan dan sasaran akademik mereka. Bidang utama yang menjadi pertimbangan dalam manajemen guru adalah faktor manajemen guru, gaya manajemen guru, dan struktur penilaian guru. Jadi, pengelolaan guru sebagai sumber daya penting dalam manajemen sekolah.

Pengelolaan guru bermutu diperlukan kepala sekolah bermutu pula karena kepala sekolah berperan sebagai manajer yang dapat mempengaruhi kinerja guru (Kirana et al., 2021; Ulya, 2019). Adapun pekerjaan dasar kepala sekolah dapat dibagi lagi menjadi pekerjaan ilmiah, partisipatif, bersemangat, inisiatif, administrasi dan administrasi yang menyertainya. Pekerjaan penting untuk kepala sekolah adalah pekerjaan di bidang skolastik, partisipatif, membujuk, otoritas, administrasi dan administrasi. Pimpinan memiliki kedudukan untuk menjamin pedoman substansi keilmuan sejalan dengan otoritas publik, menjaga konsistensi perbaikan, merencanakan pesanan untuk prestasi siswa, membuat asosiasi dengan

wali dan lingkungan setempat serta memperhatikan cara hidup di sekolah (Yuliana & Sastiarini, 2020).

Dengan strategi pengecualian biaya operasional untuk sekolah menengah yang benar-benar memiliki prinsip lingkungan, apakah mereka akan mengatakan bahwa mereka siap untuk mendukung proyek atau latihan yang dapat membuat Program Belajar Mengajar berbasis keperluan peserta didik, sehingga capaian pembelajaran sesuai targetnya. Hal ini harus difokuskan lebih dalam karena dalam hal ini dinyatakan bahwa sekolah tidak diperbolehkan untuk membebani biaya dari siswa jika itu akan menjadi sebuah tekanan atau beban tambahan bagi siswa. Sementara itu, dari satu perspektif, sekolah diperlukan untuk melakukan proyek-proyek pendidikan yang telah dikendalikan oleh pemerintah pusat atau terdekat dengan biaya sederhana yang diberikan oleh otoritas publik, di mana jumlah ini tidak benar-benar memenuhi kebutuhan kemajuan pendidikan yang normal. Salah satu dampaknya adalah menurunnya semangat guru dan staf, dan proyek-proyek pembelajaran yang diidentifikasi dengan pembelajaran tidak dapat terlaksana secara maksimal. Dengan demikian di sekolah, korelasinya signifikan antara kinerja kepala terhadap performa lembaga (Harjati & Anggoro, 2021).

Maka dari itu, keberadaan siswa-siswa ini sangat penting untuk membantu melengkapi jalan menuju penyelenggaraan sekolah. Setiap unit pelatihan bertanggung jawab untuk membangun kemampuan dan bakat siswa menjadi mahir, dan bertalenta seperti yang diperintahkan oleh hukum. Selain kehadiran siswa sebagai pemenuhan kebutuhan yang berbeda, itu juga penting untuk sifat bisnis pendidikan. Dengan tujuan agar siswa memenuhi asumsi dapat dibuat sesuai keinginan dan kemampuan mereka. Jadi untuk mewujudkannya membutuhkan setiap perangkat instruktif berkualitas yang dapat mendukung latihan ini di sekolah (Ilyasin, 2019). Dari pemaparan tersebut sudah seharusnya menjadi sebuah deskripsi yang sangat penting.

Berdasarkan uraian dan temuan beberapa penelitian maka diperoleh informasi bahwa masih banyak tenaga pendidik yang belum memahami manajemen sekolah yang sudah diterapkan. Disamping itu, kemampuan guru dalam menilai atau merefleksi terhadap kondisi nyata di sekolah masih minim. Karenanya, penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran tentang corak pemahaman guru PAI dan guru umum tentang tata kelola sekolah. Disamping itu, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan kondisi eksisting dari manajemen sekolah di satuan Pendidikan tempat guru PAI dan non PAI bertugas.

## METODE

Penulis memakai metode survei dalam artikel ini. Metode ini sangat familiar pada masyarakat ilmiah, baik dilakukan secara personal atau komunal. Dalam ilmu-ilmu sosial, pendekatan riset ini dikembangkan sebagai pendekatan positivis. Dalam hal ini, Robert Groves dalam Adiyanta berpendapat, "survey menghasilkan informasi yang bersifat statistik". Dengan ungkapan lain, survey merupakan asas kuantitatif". Melalui butir soal, peneliti bertanya kepada responden, terkait pendapat-pendapat, keyakinan, karakteristik, dan perilaku, baik yang lampau atau sedang berlangsung (Adiyanta, 2019).

Adapun proses pengumpulan data, penulis menggunakan media angket yang berisi daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sementara itu, variabel penelitiannya yaitu pemahaman guru tentang capaian kuantitatif elemen manajemen sekolah. Teknik perolehan data dilakukan secara daring (*online*) melalui *google form*. Dalam artikel ini, sampel berjumlah 5 orang guru PAI dan 5 orang guru umum dari beberapa sekolah di Kabupaten Garut.

Adapun 5 butir soal tersebut yaitu:

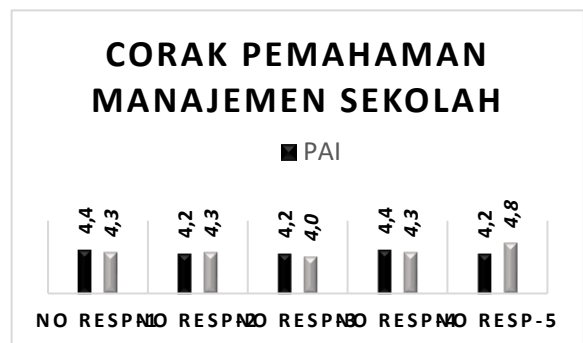
1. Sekolah/madrasah mengembangkan, menjabarkan, mensosialisasikan, dan mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan sekolah.

2. Kepala sekolah/madrasah menampilkan kemampuan pengawasan akademik untuk memandu guru meningkatkan kapasitas dan kualitas pembelajaran.
3. Kepala sekolah menumbuhkan gagasan-gagasan kreatif, produktif, dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu lembaga dan melakukannya dengan bertanggung jawab, berperan serta, bekerja sama, transformatif, dan praktis.
4. Sekolah menjalin komunikasi dan interaksi yang harmoni, baik antarwarga sekolah maupun dengan orang tua dan warga sekitar.
5. Sekolah/madrasah menciptakan budaya hidup sehat, asri, aman, nyaman, tertib, dan tentram sehingga terciptanya atmosfir akademik yang mendukung.

## HASIL

### 1. Corak Pemahaman Guru terhadap Elemen Pengelolaan Sekolah

Corak pemahaman Guru PAI dan Guru umum terhadap daftar pernyataan elemen tata kelola sekolah dapat dilihat pada grafik 1 di bawah:



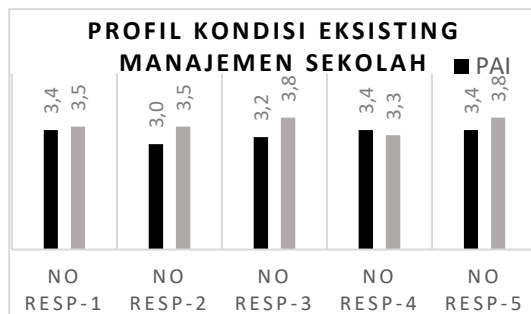
Grafik 1. Pemahaman Terhadap Komponen Manajemen Sekolah

6. Berdasarkan grafik 1 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pemahaman guru, baik guru PAI maupun guru Non PAI, menunjukkan bahwa guru-guru memahami semua daftar pernyataan dengan baik. Namun dari kelima pernyataan

tersebut, butir pertanyaan nomor 3 mendapat skor terendah, yaitu perihal Kepala sekolah menumbuhkan gagasan-gagasan kreatif, produktif, dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu lembaga dan melakukannya dengan bertanggung jawab, berperan serta, bekerja sama, transformatif, dan praktis.

Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya kreativitas kepala sekolah adalah faktor luar dan dalam. Hambatan internal di antaranya, penguasaan teknologi informasi di kalangan masih belum optimal, kuantitas dan kualitas staff administrasi, dan karyawan masih terbatas. Sementara itu, masalah ekstern antara lain, untuk perluasan sarana prasana baru terhambat oleh terbatasnya lahan, dukungan warga sekitar kurang (Julvita Imroini Ifaqoh, 2016). Karena itu, sebagai manajemer, pimpinan sekolah secara berkesinambungan harus memacu menumbuhkan sikap inovatif dan kreatif bersama-sama dengan dewan guru, dan dewan sekolah. Jika sikap ini dikembangkan, maka sikap kreatif inovatif akan berkembang, sebagaimana penelitian Tobing dan Hasanah menyimpulkan bahwa fungsi manajer kepala sekolah yang pro aktif dalam mengidentifikasi dan mengatasi ragam permasalahan kontekstual yang terjadi di sekolah akan berhasil (Putri Tobing, 2019). Dengan demikian, lembaga berkualitas dimulai dengan kepemimpinan yang kaya dengan gagasan-gagasan pembaruan kea rah yang lebih baik.

## 2. Profil Kondisi Eksisting Manajemen Sekolah



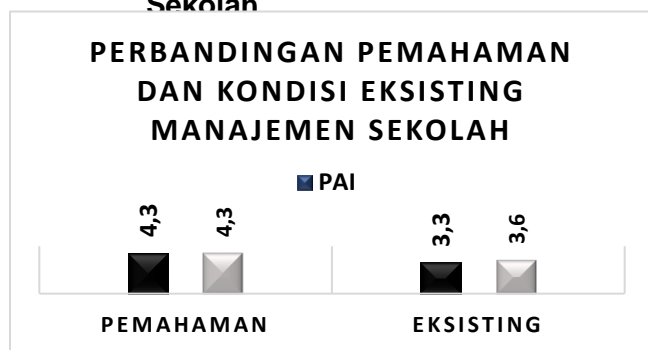
Grafik 2. Wujud Kondisi Eksisting tata kelola Sekolah.

Grafik 2 di atas menggambarkan bahwa rata-rata nilai eksisting pada kuesioner yang peneliti sebar kepada beberapa guru sebagai responden, terlihat pada responden 3 dan responden 5 dengan nilai tertinggi yaitu 3,8, yang berarti dalam kondisi baik. Namun pada hakikatnya semua memiliki kondisi eksisting, yang mana perbedaannya kurang signifikan antara guru PAI dan guru umum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian As-Tsauri, dkk (As-Tsauri & Rochman, 2021). Namun, perubahan terus berlangsung dengan kecepatan eksponensial dan tidak bisa dihindari. Hal ini menuntut pula perubahan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan perubahan pengelolaan lembaga pula. Mengabaikan penyesuaian perubahan kondisi, maka tujuan yang dicita-citakan tidak akan tercapai sesuai ekpetasi. Institusi yang tidak menyesuaikan dengan perubahan tidak akan diminati masyarakat. Dalam hal pengelolaan pun, lembaga pun demikian. Bahkan di masa mendatang, sistem manajemen sekolah harus bergeser dari pola birokrasi ke pengelolaan mandiri dengan pola kerjasama dan peran

serta semua pemangku kepentingan (Umi Wahyuningsih, 2020). Kedepan, sekolah yang tetap eksis adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran efektif variatif berbasis kebutuhan siswa dengan manajerial berfokus pada kualitas belajar yang baik, karena kultur dan material sekolah akan berubah. Oleh karena, secara fisik, sekolah akan mengalami redefinisi.

### 3. Perbandingan Pemahaman dan Kondisi Eksisting Manajemen Sekolah



Grafik 3. Perbandingan Pemahaman dan Kondisi Eksisting Manajemen Sekolah

Berdasarkan grafik 3 di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi pemahaman antara guru PAI dan Non PAI tidak terdapat perbedaan, keduanya sama dengan nilai 4,3. Namun berbeda dengan kondisi eksisting yang mana antara guru PAI dan Non PAI memiliki perbedaan walaupun hanya sedikit, disini guru Non PAI yang lebih tinggi nilainya yaitu 3,6.

Pasca pemahaman guru terhadap elemen pengelolaan sekolah dinilai baik, pimpinan dapat mengadakan program *in training, work shop* bagi guru dan staff hingga mencapai kondisi eksisting tata kelola lembaga yang lebih unggul lagi (Susanti, 2019). Harapannya, atmosfir berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatifi sesuai kompetensi dan karakter yang dibutuhkan era mendatang (Hoesny & Darmayanti, 2021). Jadi, memahami kondisi

eksisting tata kelola lembaga ini penting diidentifikasi dan ditingkatkan.

### PEMBAHASAN

Pada dasarnya pemahaman setiap guru, baik guru PAI maupun yang Non PAI itu berbeda. Seperti yang terlihat dari hasil yang telah di paparkan sebelumnya. Hal demikian dikarenakan tidak selamanya pemahaman guru terhadap manajemen pendidikan itu baik, begitupun sebaliknya. Ada kalanya dari beberapa aspek yang penulis upayakan dalam artikel ini yaitu salah satunya tentang kinerja kepala sekolah serta upaya pengembangannya.

Kesiapan lembaga dalam melayani guru dan tenaga kependidikan agar lebih professional merupakan prasyarat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas (Nur & Ibrahim, 2016). Pada perkembangan selanjutnya, akan dihasilkan pula lulusan di masa depan yang berkarakter, beretika, menghargai keragaman, memiliki kecakapan hidup (*soft skills*) dan penguasaan pengetahuan dan teknologi (*hard skills*), sebagai bekal hidupnya untuk tugasnya sebagai individu yang bertanggung jawab atas kelangsungan dan kemajuan bangsa dan tanah airnya.

Berkaitan dengan tanggung jawab kepala sekolah yang ditugasi memimpin sekolah, tempat terselenggarakannya kegiatan pembelajaran atau tempat berlangsungnya interaksi antar guru sebagai pentransfer pelajaran dan murid sebagai reseptor pengetahuan. Dalam hal ini, kinerja kepala sekolah dalam tata kelola menentukan kesuksesan pendidikan di lembaga formal tersebut (Setiyadi & Rosalina, 2021). Oleh karena itu, kepala sekolah merupakan salah satu elemen terpenting yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan staff. (Harjati & Anggoro, 2021)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, garis haluan yang direncanakan dan dilaksanakan kepala sekolah dalam upaya pengembangan pengelolaan institusi sangat penting untuk pemahaman semua guru. Agar tercapainya sekolah yang berkualitas, maka harus

diperhatikan beberapa komponen tentang manajemen sekolah. Adapun kondisi eksisting yang ada di sekolah nyatanya pada penelitian ini antara guru PAI dan Non PAI terdapat perbedaan yang signifikan, sekalipun dari beberapa guru memiliki persepsi yang bagus tentang kondisi eksisting pada manajemen sekolah. Namun tetap perlu diperhatikan agar dapat lebih baik manajemennya.

Pada hasil terakhir menunjukkan perbandingan antara pemahaman dan kondisi eksisting tentang manajemen sekolah, yang mana tidak terdapat perbedaan pemahaman antara guru PAI dan Non PAI. Sekalipun dalam kondisi eksisting ada perbedaan sedikit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan “Corak Pemahaman Guru PAI dan guru umum tentang tata kelola Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa rata-rata pemahamannya dalam kategori baik, baik guru PAI maupun guru Non PAI. Dengan ungkapan lain, semuanya menunjukkan bahwa guru-guru memahami semua pernyataan dengan baik. Namun, dari kelima pernyataan tersebut terdapat rerata paling rendah yaitu pada pernyataan 3 dengan rerata 4. Pernyataan 3 ini adalah “Kepala sekolah menumbuhkan gagasan-gagasan kreatif, produktif, dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu lembaga dan melakukannya dengan bertanggung jawab, berperan serta, bekerja sama, transformatif, dan praktis.”

Kepala sekolah memiliki multi peran penting dalam mengelola lembaga sebagai akademisi, leader, motivator, evaluator, konseptor, serta manajer. Kepala sekolah memiliki otoritas untuk memastikan standar isi akademik berdasarkan standar dari pemerintah, mempertahankan peningkatan mutu akademik berkelanjutan, merancang program guna kesukses siswa, menjalin silaturahmi dengan orang tua dan warga sekitar serta menghargai kultur akademik di sekolah.

## SARAN

Kepala sekolah secara kontinuitas agar memandu kompetensi dan kinerja guru-guru, termasuk staff, dengan memberikan perhatian penuh, penghormatan dan penghargaan atas prestasi yang telah dicapainya. Kepala sekolah agar senantiasa melibatkan dan bekerja sama dengan dewan guru, dewan sekolah, dan warga sekolah serta warga sekitar dalam menyusun program-program dan visi serta misi sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan mendengar terhadap ide-ide guru serta memberi rasa aman dan nyaman dalam menyampaikan gagasannya dalam upaya pengembangan potensi peningkatan sekolah. Kepala sekolah agar selalu mendorong guru-guru agar berprestasi, mencari solusi dan mengatasi permasalahan yang tepat yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4), 697–709.
- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119.  
<https://doi.org/10.21009/pip.312.6>
- As-tsauri, M. S., & Rochman, C. (2021). *Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Memahami Capaian Komponen Manajemen Sekolah*. IX(1).
- Dhawan-Biswal, U., & Biswal, B. (2017). The Importance of Education and Literacy Skills. *Routledge Handbook of South Asian Economics*.  
<https://doi.org/10.4324/9780203827796.ch6>
- Hanushek, E. A. (2020). Education production functions. *The Economics of Education: A Comprehensive Overview, January*, 161–170.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815391-8.00013-6>

- Harjati, E., & Anggoro, S. (2021). Efektivitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja dan Prestasi Sekolah Dasar. ... (*Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* .... <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/13741>
- Hill, S. (2016). *Education to Change the World : Learning for Realising One ' s Personal , Social & Ecological Potential Education to Change the World : Learning for Realising One ' s Personal , Social & Ecological Potential – Stuart B Hill - 2012. August 2004.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1435.7368>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Ilyasin, M. (2019). Manajemen Peserta Didik dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Satuan Pendidikan. *Fenomena*, 11(1), 69–79. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.2143>
- Julvita Imroini Ifaqoh. (2016). *INOVASI KREATIFITAS DALAM MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016. Mim.*
- Kirana, N., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). The Effect of School Leadership and Management on Teacher Performance in Cluster IV of East Baturaja. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 1345–1347. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.269>
- Krishnamurthi, S. (2021). What is an education paper? *Journal of Functional Programming*, 31(June). <https://doi.org/10.1017/s0956796821000150>
- Nur, M., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(1), 93.
- OCDE. (2018). The Future of Education and Skills: Education 2030. *OECD Education Working Papers*, 23. [http://www.oecd.org/education/2030/E2030 Position Paper \(05.04.2018\).pdf](http://www.oecd.org/education/2030/E2030%20Position%20Paper%20(05.04.2018).pdf)
- Putri Tobing, E. H. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 78.
- Ruhim. (2016). Pengelolaan guru SD. *Manajer Pendidikan*, 10, no. 2, 171–178.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Susanti, Y. (2019). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Pp Mu'Allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Agam. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.31958/jaf.v6i2.1389>
- Ulya, W. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Umi Wahyuningsih. (2020). Pola Baru Manajemen Sekolah Menengah Atas. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Yuliana, L., & Sastiarini, K. (2020). *JPeran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di Sekolah Dasar Unggulan "Aisyiyah Bantul*. 2(2), 131–147.